

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo**

1. Pelaksanaan Pembelajaran sebelum adanya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut meliputi: kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi.

##### a. Kurikulum

- 1) Muatan pokok

Ruang lingkup bahan pembelajaran TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah menggunakan materi pokok dan muatan lokal. Muatan pokok seperti Alquran, doa-doa keseharian, kitab Tajwid, hafalan surat-surat pendek, aqidah, akhlaq, fiqih. Pembelajaran muatan lokal pada TPQ berbeda-beda sesuai kebutuhan kondisi daerah masing-masing. Adapun muatan lokal yang ada di TPQ adalah rutinan shalawat bergilir ke rumah salah satu santri.

- 2) Muatan lokal

Kegiatan muatan lokal yaitu adanya latihan membaca shalawat yang diiringi dengan tabuhan alat hadroh. Peneliti

melakukan observasi pada tanggal 10 Maret 2018 di rumah Bapak Zahuri sebagai salah satu wali santri TPQ dan mengambil gambar sebagai dokumen dalam penelitian. Observasi tersebut bertepatan dengan kegiatan rutin shalawat bergilir di kediamannya. Adapun hasil wawancara dengan wali santri TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Bapak Zahuri, mengatakan bahwa:

“Kegiatan rutin yang dilakukan anak-anak TPQ selain pembelajaran adalah adanya kegiatan shalawat bergilir ke rumah salah satu santri, dilakukan setiap Ahad legi yang bertujuan untuk menyalurkan bakat anak melalui kesenian yang berfungsi melestarikan budaya Islam dan untuk mempererat ikatan silaturahmi antara guru, santri, wali santri.”<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu wali santri TPQ ini menggambarkan bahwa: selain kegiatan pembelajaran yang setiap hari dilakukan oleh para santri, ada juga kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin sholawatan bergiliran ke rumah-rumah santri yang dilaksanakan setiap Ahad Legi. Adapun kegiatan lain yang ditujukan untuk para wali santri berupa rutin mujahadah dan pengajian para wali santri yang dilaksanakan rutin setiap malam Ahad Wage. Hasil wawancara dengan pengasuh TPQ yaitu Ibu Umi Afifah mengatakan bahwa:

“Kegiatan di TPQ ini tidak hanya untuk para santri tetapi ada kegiatan untuk wali santri yaitu pengajian dan mujahadah yang dihadiri oleh wali santri dan juga para santri,

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Zahuri, Wali Santri TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah tanggal 11 Maret 2018.

kegiatannya dilaksanakan setiap malam Ahad Wage. Mujahadah yang dilakukan membaca amaliah seperti tahlil, bacaan Asma'ul Husna. Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanan, menambahkan pemahaman keagamaan kepada wali santri dan mempererat ikatan silaturahmi antara pengasuh, wali santri dan para santri.”<sup>2</sup>

Penjabaran hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa ada kegiatan yang dilakukan untuk para wali santri, yaitu kegiatan mujahadah setiap sebulan sekali tiap malam Ahad Wage, pelaksanaannya berada di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan dengan dihadiri oleh para wali santri dan juga para santri. Kegiatannya diisi dengan membaca amaliyah tahlil, Asmaul Husna dan pengajian. Adapun tujuan kegiatan tersebut untuk menambah keilmuan, keimanan dan mempererat hubungan silaturahmi supaya terjalinnya hubungan sinergi antara pengasuh dan wali santri dalam bidang pendidikan anak-anak santri, khususnya bidang pendidikan agama.

### 3) Alokasi waktu

Para santri memulai pembelajaran pada pukul 14.15 WIB sampai 17.15 WIB. Pembelajaran pertama para santri melaksanakan pembelajaran sorogan, menulis dan tadarus atau mengulang-ulang yang akan atau telah disetorkan. Pembelajaran selanjutnya salat berjamaah. Setelah selesai dilanjutkan metode klasikal dari pukul 16.45 sampai 17.15 WIB. Wawancara yang peneliti lakukan dengan

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Umi Afifah. Pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah tanggal 24 Desember 2017.

pengasuh juga sebagai ustaz yaitu Ibu Umi Afifah, mengatakan bahwa:

“Sebagian santri sampai di TPQ pada pukul 14.00 WIB, sedangkan sebagian yang lain belum berangkat. Pembelajaran di mulai pukul 14.15 WIB. Mereka yang sudah sampai dahulu menunggu teman yang lain, menulis nama antrian untuk setor *sorogan* dan menulis materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh ustaz, contohnya menulis pada materi tajwid pada bab hukum bacaan ikhfa’. Para santri menulis materi tersebut, kemudian dikumpulkan untuk dikoreksi dan dinilai oleh ustaznya. Tujuan menulis materi pembelajaran yaitu untuk melatih anak-anak supaya dapat menulis huruf arab dan mempermudah dalam pemahaman, juga hafalan. Pembelajaran *sorogan* selesai pukul 16.00 WIB kemudian anak-anak melaksanakan sholat ‘Asyar berjamaah dengan dipimpin oleh pengasuh TPQ. Dilanjutkan pembelajaran klasikal di dalam kelas selama 1 jam dengan materi yang telah ditulis para santri dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi. Pembelajaran ini berlangsung sampai pukul 17.15 WIB.”<sup>3</sup>

b. Guru.

Guru atau pendidik adalah seseorang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Untuk mengarahkan peserta didik mencapai tingkatan yang tinggi, maka guru harus mempunyai persyaratan, kriteria yang dibutuhkan sebagai pendidik. Dalam dunia pesantren biasa disebut dengan kyai, ustaz, sedangkan di TPQ biasa dengan sebutan ustaz. Kompetensi ustaz biasanya lulusan dari pondok pesantren. Seorang ustaz menerima transferan ilmunya dari gurunya yang disebut Kyai.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Umi Afifah, Pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma’unah tanggal 24 Desember 2017.

Ustaz di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah ini merangkap sebagai pengasuh. Jenjang pendidikan formal sampai SMP, sedang pendidikan non formal: Madrasah Diniyah lulusan dari Pondok Pesantren Api Tegal Rejo Magelang yang pendidikannya bersifat tradisional selama enam tahun.<sup>4</sup>

c. Santri

Hasil wawancara peneliti lakukan dengan pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo yaitu Ibu Umi Afifah, mengatakan bahwa:<sup>5</sup>

“Santri yang belajar di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah banyak sekali mulai dari awal berdiri sampai sekarang. Santri yang awal berdiri TPQ belum kedata, sedangkan santri yang bisa kedata hanya 40 santri. Para santri berasal dari Desa Tayuban, Pleret, Bojong dan Desa Depok. Usia santri berumur antara 3 tahun sampai 13 tahun.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut: Para santri di TPQ adalah seorang anak yang berumur sekitar 3 sampai 13 tahun atau jenjang pendidikan formal Paud, SD, SMP baik laki-laki dan perempuan yang belajar agama. Para santri TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah berasal dari penduduk sekitar seperti Pedukuhan Depok, Tayuban, Bojong dan Pleret. Jumlah santri yang datang sebelum adanya kebijakan sekitar 40 anak lebih, baik dari usia 3 tahun

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Umi Afifah, Pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah tanggal 24 Desember 2017.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Umi Afifah, Pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah tanggal 24 Desember 2017.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Umi Afifah, Pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah tanggal 02 Agustus 2018.

sampai 13 tahun laki-laki maupun perempuan. Dalam kegiatan pembelajaran para santri datang dan mengantri dengan menulis nama untuk absen kehadiran di kertas sebagai bukti akan kedatangannya sehingga tahu urutan siapa yang pertama mengaji sorogan. Santri yang datang berikutnya juga menulis absen seperti teman-temannya. Absen diberlakukan agar tidak terjadi keributan antar santri.

d. Metode.

Model pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran langsung yang berpusat pada guru. Metode ini dilakukan oleh guru TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah setiap hari sebagai media pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan ilmu-ilmu Alquran maupun kitab-kitab akan disampaikan. Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan beberapa metode. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Pengasuh sekaligus ustaz TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah, mengatakan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran yang digunakan di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah sebelum adanya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 menggunakan metode-metode dalam pembelajaran yaitu metode *sorogan*, hafalan, demonstrasi, latihan, suri tauladan, ceramah dan *bandungan*. Digunakannya metode-metode tersebut untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Umi Afifah, Pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 02 Agustus 2017.

### 1) Metode *sorogan*.

Metode ini santri mengajukan sebuah kitab kepada gurunya untuk dibaca dihadapan guru tersebut. Apabila santri tersebut terdapat kesalahan dalam membaca atau memahami kitab tersebut maka kesalahan itu langsung dibenarkan guru. Metode ini merupakan metode belajar secara individu di mana seorang santri berhadapan secara langsung kepada guru sehingga terjadinya interaksi antara guru dengan santri. Dalam pelaksanaannya santri membutuhkan kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi, dari sinilah guru dapat memahami karakter setiap masing-masing santri. Contohnya: sebelum santri menyetorkan bacaan Alquran, santri tersebut mengantri terlebih dahulu menunggu gilirannya untuk menyetor.

### 2) Metode hafalan

Pada metode ini para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu yang ditentukan. Materi pembelajaran dengan metode hafalan ini pada umumnya berkenaan dengan Alquran, nadzam-nadzam, nahwu, sharaf, tajwid dan fikih. Contohnya: santri menghafalkan bacaan Alquran Juz 30 pada surat Al-Balad. Para santri bersama-sama membaca dengan cara diulang-ulang agar tidak lupa urutan ayatnya. Sekiranya sudah lancar dan hafal maka para santri menutup Alqurannya, kemudian dibaca kembali tanpa melihat Alquran.

### 3) Metode demonstrasi atau praktek ibadah.

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan mempraktekkan suatu keterangan yang telah dipelajari dalam hal-hal ibadah tertentu yang dilakukan perseorangan atau kelompok dengan bimbingan guru atau ustaz, seperti praktek wudhu, salat, cara mensucikan najis.

### 4) Metode latihan

Metode latihan pada proses pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah adalah di mana para santri melihat dan diajak untuk melakukan suatu materi sehingga dapat memahami dan melaksanakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contoh: melaksanakan salat berjamaah dan juga latihan menulis kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh gurunya, agar para santri mempunyai keahlian dalam menulis.

### 5) Metode suri tauladan.

Metode suri tauladan dapat diartikan keteladanan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya baik berupa ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, sehingga berkesan dalam diri anak untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam metode suri tauladan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di TPQ adalah ustaz dan santri melaksanakan salat berjamaah setiap waktu salat tiba dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ini membuktikan bahwa

ustaz memberikan contoh kepada para santri untuk melaksanakan salat sehari-hari baik itu di lingkungan TPQ ataupun di Lingkungan rumah.

6) Metode Ceramah.

Metode ceramah dilakukan oleh ustaz pada proses pembelajaran klasikal. Ustaz memberikan materi tertentu dan para santri mendengarkan, santri boleh bertanya secara langsung bila penjelasan dari ustaz tersebut belum atau kurang paham. Metode ceramah ini biasa digunakan dalam pembelajaran klasikal ketika pembelajarannya di ruangan sehingga seluruh santri dapat mendengarkan dan memahami penjelasan yang diberikan ustaz.

7) Metode *Bandungan*

Proses pembelajaran pada metode *bandungan* menggunakan pendekatan metode klasikal, anak-anak berada di dalam ruangan duduk berbaris menghadap ustaz. Ustaz menjelaskan materi yang disiapkan dan para santri menyimak kitab, mendengarkan dan memperhatikan.

Sebagai contoh dalam penerapan metode pembelajaran, setelah para santri salat berjamaah dilanjutkan pelajaran dengan metode pendekatan klasikal, para santri duduk bersila, berbaris dengan rapi dan ustazah menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan dengan menggunakan metode ceramah, metode *bandungan*, kemudian para santri *menyimak* dan mendemonstrasikan

materi tersebut secara bergantian. Metode ini digunakan untuk mempermudah para santri dalam hafalan dan menerima materi yang disampaikan. Kegiatan ini berjalan setelah salat berjamaah sampai pukul 17.30 WIB. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik selama beberapa tahun. Sehingga setiap tahunnya mengadakan khataman untuk para santri yang sudah khatam Alquran dan juga kitab-kitab yang sudah diajarkan. Sebagai bukti peneliti mewawancarai dan meminta dokumen berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan khataman kepada pengasuh TPQ.<sup>8</sup>

e. Materi

1) Pembelajaran Alquran.

Dasar pembelajaran Alquran yaitu bimbingan belajar membaca Alquran dengan acuan buku. Di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah menggunakan buku panduan Iqro'. Iqro' adalah suatu cara cepat belajar membaca Alquran, terdiri dari 6 jilid, dimulai jilid 1 dari tingkat yang paling sederhana, bertahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna pada jilid 6. Setelah selesai pada jilid 6 kemudian santri melanjutkan naik kejenjang berikutnya *Binnadri Juz Amma* atau juz 30, setelah dikuasai meningkat ke Alquran *Binnadri* hingga khatam. Data ini peneliti peroleh dari hasil wawancara kepada pengasuh TPQ, mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Umi Afifah, Pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 02 Agustus 2018.

“Awal pembelajaran di TPQ ini menggunakan Iqro’ dari jilid satu sampai jilid enam. Setelah santri selesai mempelajari Iqro’ maka naik ke pembelajaran juz Amma. Pada pembelajaran Juz Amma selesai maka para santri melanjutkan ke tingkat Alquran *Binnadri* hingga khatam.”<sup>9</sup>

## 2) Ilmu Tajwid

Materi lain dalam pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma’unah adalah pembelajaran ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid adalah ilmu untuk mempelajari tata cara membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran, dengan acuan kitab Tajwid seperti Kitab *Syifaau Al-Janaan* yang dikarang oleh Abi Lutfi Hakim Abdurrahman. Para santri menghafal dan memahami kaidah-kaidahnya sehingga dapat mengaplikasikannya dalam membaca Alquran.

## 3) Hafalan-hafalan surat pendek.

Hafalan surat pendek adalah beberapa surat yang dalam Alquran pada Juz 30, terdapat 28 surat. Para santri menyetorkan hafalan surat yang telah ditentukan oleh ustaz, kemudian ustaz menyimak, apabila dalam hafalan ada yang salah, maka ustaz membenarkan bacaan. Dalam hafalan ini ustaz menekankan akan kelancaran bacaan dan penekanan-penekanan pada *makhrorijul* hurufnya.

Dalam menjaga kelancaran hafalan surat-surat pendek dilakukan ketika pembelajaran dengan model klasikal. Contoh

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Umi Afifah, Pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma’unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 02 Agustus 2018.

anak-anak menghafal surat Al-‘alaq maka anak-anak secara bersamaan membacanya dengan diulang-ulang hingga hafal. peneliti mewancarai salah satu santri TPQ bernama Habibah, mengatakan bahwa:

“Para santri dalam menjaga hafalan surat-surat pendek ketika pembelajaran di dalam kelas secara bersama-sama. Hafalan yang harus dihafal mulai dari surat An-Nass sampai surat Ad-Duha. Metode yang digunakan dengan cara berulang-ulang dan hingga lancar hafalannya baik dalam lafal maupun *makhorijul* hurufnya.”<sup>10</sup>

#### 4) Hafalan bacaan salat.

Santri di haruskan untuk menghafal bacaan salat. Tidak hanya bacaan salat fardhu, salat-salat sunnah juga diajarkan seperti bacaan Salat Duha, Tahajut. Hafalan bacaan salat dilaksanakan ketika pembelajaran klasikal. Dalam pembelajaran ustaz menjelaskan, menuntun dan mendemonstrasikan bersama anak-anak.

Ketika pembelajaran *sorogan* selesai, tiba waktu salat Asyar, para santri mempersiapkan alat salat untuk salat berjamaah. Mengenai bacaan salat, setiap ustaz satu dengan yang lainnya ada sedikit perbedaan tetapi biasanya para ustaz menggunakan bacaan salat yang telah diterima dari gurunya masing-masing. Contoh dalam pembelajaran hafalan salat anak-anak menghafalkan niatnya

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Habibah, Santri TPQ Bina Aitam Al-Ma’unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 12 April 2018.

salat sampai lima kali atau sampai anak benar-benar hafal. Bagi yang belum hafal akan diberikan bimbingan lagi pada lain waktu.<sup>11</sup>

#### 5) Praktek ibadah

Pelaksanaan praktek ibadah ini biasanya telah ditentukan oleh ustaznya masing-masing sesuai materi yang diajarkan. Praktek ibadah dilakukan bertujuan agar para santri paham dan mengetahui gerakan-gerakan atau tata cara dalam beribadah seperti salat, wudhu, tata cara menghilangkan najis. Selanjutnya dalam pelaksanaan praktek ibadah setiap hari anak-anak sebelum mulai mengaji mengambil air wudhu terlebih dahulu bacaan dan gerakan wudhu. Dalam pelaksanaan yang lain yaitu ketika salat Asyar berjamaah yang dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB.

“Di TPQ ini ada kegiatan praktek ibadah yang setiap hari dilakukan secara bersama-sama yaitu praktek salat berjamaah khususnya salat Asyar. Sebelum salat para santri berwudhu dahulu sebelum melaksanakan salat berjamaah bagi santri yang sudah berhadats kecil.”<sup>12</sup>

#### 6) Tahsinul Kitabah

Pengajaran tentang menulis huruf arab yang diberikan kepada santri berupa huruf arab ataupun angka arab. Materi yang digunakan biasanya menulis kitab-kitab seperti kitab Tajwid, doa-doa keseharian, nadhoman, syi’iran atau lagu dengan bahasa Arab *pegon*. Seperti Kitab *‘Alala, Ngaqoid Seket*. Sebagai contoh anak-

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Habibah, Santri TPQ Bina Aitam Al-Ma’unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 12 April 2018.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Sutirah, Wali Santri TPQ Bina Aitam Al-Ma’unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 10 Maret 2018.

anak menulis materi bacaan salat yang telah disiapkan di papan tulis oleh ustaznya. Para santri menyelesaikannya dan mengumpulkannya untuk dinilai oleh ustaznya.

#### 7) Kitab-kitab dasar

Pembelajaran kitab-kitab dasar ini biasanya digunakan di pondok-pondok pesantren yang mencakup aqidah, fikih dan akhlaq. Di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah juga mempelajari kitab-kitab dasar ini seperti Kitab Risalah Al Şhalah kitab tentang tata aturan-aturan dan tata cara salat, Kitab '*Alala* merupakan kitab adab yang berisi tentang adab-adab orang yang menuntut ilmu, *Ngaqoid Seket* merupakan kitab tauhid yang berisi tentang nama-nama baik Allah, sifat-sifat Allah.

#### f. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang dipersiapkan oleh para santri yaitu buku tulis, pena, kitab-kitab, Al-Qur'an dan juga alat untuk praktek ibadah seperti mukena. Sedangkan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah meja, papantulis, kapur penghapus, alas tikar, ruangan untuk belajar, lampu.<sup>13</sup>

#### g. Evaluasi

Dalam pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah adanya evaluasi untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dalam proses pembelajaran berlangsung. Fungsi evaluasi yaitu

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Nur Hidayatullah, Pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 02 Agustus 2018.

mengukur kemajuan para santri seberapa pemahaman materi yang diterima oleh santri, menunjang penyusunan rencana dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali selama proses pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah.

Sebagai contoh setiap hari senin pukul 14.15 WIB, Ibu Umi Afifah sebagai ustazah menuliskan materi yang akan disampaikan setelah selesai mengaji setoran seperti, menuliskan bacaan doa sesudah berwudhu, sehingga anak-anak yang datang mengantri untuk *sorogan*, sebagian yang lain menulis di buku masing-masing dengan materi yang telah disiapkan oleh ustazahnya. Setelah mereka selesai menulis maka buku tersebut dikumpulkan untuk dinilai dan diserahkan kepada ustazahnya. Penilaian ini berfungsi sebagai motivasi santri untuk belajar menulis huruf arab dan juga sebagai alat mempermudah hafalan. Data ini diperoleh peneliti melalui observasi di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah dan wawancara pada pengasuh TPQ Ibu Umi Afifah pada tanggal 24 Desember 2017.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Umi Afifah, Pengasuh Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 24 Desember 2017.

## 2. Proses pembelajaran TPQ setelah penerapan kebijakan Permendikbud.

Adanya penerapan Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang sekolah lima hari di sekolah-sekolah yang ada di daerah Kulon Progo, dalam komponen pembelajaran TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah adanya perubahan yaitu:

### a. Kurikulum

#### 1) Muatan Materi

Ruang lingkup bahan pembelajaran TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah adanya muatan pokok dan muatan lokal, setelah adanya Permendikbud muatan pokok tetap disampaikan hanya saja dalam penyampaiannya ada keterbatasan waktu pembahasan sehingga lebih singkat dalam menjelaskan materi hanya sebatas pelaksanaan saja tidak tertuju pada penguasaan materi, sedangkan muatan lokal tetap terlaksana seperti yang telah ditentukan. Penjelasan dari pengasuh TPQ menyatakan bahwa:

“Kurikulum di TPQ ini memiliki dua muatan yaitu muatan pokok dan muatan lokal. Setelah adanya kebijakan tersebut di TPQ ini tetap melaksanakan kurikulum walaupun dalam pelaksanaannya banyaknya hambatan seperti menjelaskan materinya secara singkat sehingga para santri hanya mengikuti ketentuan tetapi belum memahami materi yang telah dilaksanakan.”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Umi Afifah, Pengasuh TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 02 Agustus 2018.

## 2) Alokasi waktu.

Pada alokasi waktu ada perubahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai pukul 15.45 WIB sampai 17.00 WIB. Perubahan ini disebabkan anak-anak datang ke TPQ setelah pulang dari sekolah yang pembelajaran di sekolah pukul 15.00 WIB. Proses pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah dipengaruhi waktu sekolah. Sekolah-sekolah yang menerapkan lima hari sekolah, dengan delapan jam pembelajaran dalam sehari, sehingga waktu menjadi dipadatkan yang dulunya enam hari menjadi lima hari.

Dengan waktu tersebut menyebabkan anak-anak telah menghabiskan waktunya berada di sekolah, sehingga untuk berangkat ke TPQ sudah tertinggal pelajaran. Jarak antara rumah dengan sekolah maupun rumah dengan TPQ tidak berpengaruh dengan perubahan kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

### b. Guru

Dalam proses pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah ustaz sekaligus sebagai pengasuh yaitu Bapak Nur Hidayatullah dengan isteri bernama Ibu Umi Afifah. Dalam pelaksanaannya masih dikelola sendiri karena masih mampu mengelola sendiri, belum ada ustaz lain yang membantu.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Umi Afifah, Ustazah TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 25 Juli 2018.

### c. Santri

Dilihat dari jumlah santri yang berangkat, dahulu sebelum adanya kebijakan Permendikbud tersebut santri TPQ yang berangkat sekitar 40 anak, setelah adanya kebijakan tersebut menjadi 20 sampai 25. Peneliti mengambil foto pada saat pembelajaran sebagai dokumen jumlah santri yang hadir pada hari tersebut pada Kamis, tanggal 02 Agustus 2018. Hasil dari wawancara dan observasi peneliti dengan habibah santri di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo yaitu:

“Temen-teman yang berangkat sekarang semakin sedikit dalam mengikuti pembelajaran di TPQ, dulunya sangat banyak sekitar 40 santri bahkan bisa lebih. Sekarang teman-teman yang berangkat hanya sekitar 20 sampai 25 teman yang berangkat bahkan lebih sedikit. Ini terjadi memenjak teman-teannya sekolah pulangnya sampai sore.”<sup>17</sup>

### d. Metode

#### 1) Metode latihan.

Metode yang tidak terlaksana pada proses pembelajaran yaitu metode latihan, sebagai contoh para santri sudah tidak adanya kegiatan menulis huruf Arab atau menulis kitab-kitab dasar.

#### 2) Metode suri tauladan.

Metode ini dilaksanakan ketika salat berjamaah. Setelah pemberlakuan kebijakan Permendikbud, maka kegiatan pembelajaran pada salat berpukulaah tidak berjalan lagi. Padahal

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Habibah, Santri TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 12 April 2018.

kegiatan ini sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak, karena salat adalah salah satu perintah Allah. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk memberikan contoh kepada anak-anak agar selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

e. Materi

Pelaksanaan pembelajaran setelah kebijakan ada beberapa materi yang tidak terlaksana menurut penjelasan Ibu Umi Afifah sebagai Ustaz di TPQ yaitu praktek ibadah dan tahsinul kitabah.<sup>18</sup>

1) Praktek ibadah

Anak-anak setelah mengaji setoran Alquran kemudian praktek ibadah, bagi santri yang berhadad diharuskan untuk berwudhu dahulu, kemudian salat berjamaah, maka setelah pemberlakuan kebijakan tersebut kegiatan praktek ibadah salat tidak berjalan. Alasan tidak berjalannya kegiatan karena anak-anak pulang sekolah pukul 13.30 menjadi pukul 15.00. Waktu tersebut anak baru keluar dari sekolah, belum terhitung lama perjalanan sampai rumah dan TPQ. Pasti anak-anak pulang dan mempersiapkan yang diperlukan dalam proses pembelajaran di TPQ.

2) *Tahsin al-Kitābah*

*Tahsin al-Kitābah* tidak berjalan lagi karena waktu yang sangat singkat dalam proses pembelajaran maka ustaz sekaligus pengasuh menggunakan waktu yang ada.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Umi Afifah, Ustazah TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 25 Juli 2018.

#### f. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ustaz hanya menekankan pada materi Alquran, sedangkan untuk evaluasi materi yang lain tidak ditekankan karena waktu yang terbatas dan melihat kondisi fisik anak-anak dalam kelelahan.

Dilihat dari pembahasan di atas peneliti melihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor yaitu faktor dari dalam diri individu (*Internal*) dan faktor (*eksternal*). Dalam kegiatan di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

##### 1. Faktor *internal*.

Dilihat dari faktor internal (dalam) kegiatan para santri di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah dipengaruhi oleh faktor psikologis berupa kesiapan. Kesiapan ini merupakan kesediaan untuk memberi respon. Respon dipengaruhi oleh keadaan, baik berupa jasmani maupun rohani. Kegiatan santri di TPQ, para santri memulai pembelajaran setelah pulang dari sekolah yang menerapkan lima hari sekolah, dalam sehari delapan jam pelajaran. Anak-anak belajar di sekolah dari pagi sampai sore kemudian dilanjutkan belajar di TPQ.<sup>19</sup>

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak yang telah belajar dari pagi sampai sore di sekolah dan melanjutkan

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Sutirah, Wali Santri TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 24 Juli 2018.

belajar di TPQ sore sampai selesai tanpa istirahat. Ini berarti kondisi fisik dan fisiologis anak terasa capek, penat karena aktifitas keseharian, sehingga tidak mendukung belajar yang efektif. Dalam penempatan waktu belajar harus mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kondisi fisik dan fisiologis. Kondisi lingkungan (baik rumah maupun sekolah) harus menjadi pertimbangan.

## 2. Faktor *eksternal*

Dilihat dari faktor eksternal (luar) dapat digolongkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dalam pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor sekolah. Di antara faktor sekolah yang dapat memengaruhi proses belajar anak, yaitu kurikulum, keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidikan dengan peserta didik dan hubungan antara peserta didik dengan peserta didik.

Dari faktor sekolah, proses pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah dipengaruhi waktu sekolah. Sekolah-sekolah yang menerapkan lima hari sekolah, dengan delapan jam dalam sehari. Dengan waktu tersebut menyebabkan anak-anak telah menghabiskan waktunya berada di sekolah, sehingga untuk berangkat ke TPQ sudah tertinggal pelajaran tidak dikarenakan jarak rumah dengan sekolah atau

jarak rumah dengan TPQ. Kendala ini juga dialami santri yang rumahnya dekat ataupun jauh dengan TPQ.<sup>20</sup>

Contoh: Habibah kelas 6 (enam) sekolah di SD Depok dengan jarak rumah dengan sekolah kurang lebih 200 M dan jarak dari rumah ke TPQ 100 M, maka Habibah dapat berangkat dengan waktu sangat terbatas karena pulang dari sekolah pukul 15.00 WIB dan selama perjalanan pulang 12 menit dengan bersepeda. Setelah sampai rumah, Habibah ini menyiapkan diri berupa makan, mandi, Salat Asyar dan persiapan lain dengan waktu 30 menit. Kemudian Habibah berangkat bersepeda ke TPQ dengan perjalanan waktu 08 menit. Sampai ke TPQ pada pukul 15.50 WIB. Kegiatan pembelajaran di mulai pukul 16.00 WIB.<sup>21</sup>

Dari contoh tersebut santri yang dekat jarak antara sekolah dengan rumah, kemudian jarak rumah dengan TPQ tidak terlambat, dengan waktu yang sangat terbatas. tetapi yang jarak rumah dengan sekolah jauh, jarak rumah dengan TPQ jauh maka akan terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran di TPQ.

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Umi Afifah, Ustazah TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 25 Juli 2018.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Habibah, Santri TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 12 April 2017.

## **B. Dampak Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan**

Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo menindaklanjuti Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2015 *tentang Pengelolaan Pendidikan Karakter*, yang telah ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2015.<sup>22</sup> Peraturan Bupati Nomor 65 Tahun 2017 tentang pendidikan karakter di satuan pendidikan TK/RA, SD/MI dan SMP/MTs implementasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di bidang keagamaan yang telah disahkan pada tanggal 1 November 2017, yang keduanya telah disahkan oleh Bapak Hasto Wardoyo sebagai bupati Kulon Progo. Terkait pendanaan atas pelaksanaan peraturan bupati ini dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.<sup>23</sup>

Dalam pelaksanaan untuk menindaklanjuti Perda dan Perbup tersebut, bertepatan dengan adanya Permendikbid Nomor 23 tahun 2017 tentang sekolah lima hari, yang pelaksanaannya dimulai tahun pelajaran 2017/2018.<sup>24</sup> Di Kulon Progo program tersebut telah dilaksanakan sampai sekarang tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaannya diterapkan di sekolah-sekolah Negeri milik pemerintah di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Adanya Perda dan Perbup ini diharapkan anak-anak lulusan tingkat dasar

---

<sup>22</sup>Perda Kabupaten Kulon Progo Nomor 18 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Pendidikan Karakter.

<sup>23</sup>Perbup Nomor 65 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan.

<sup>24</sup>Dian, *SMP Se Kulon Progo Siap melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses 22 Juli 2017, dari <https://pendidikan.kulonprogokab.go.id/cetak.php?id=48>

sudah menyelesaikan membaca Alquran 30 juz. Pelaksanaan PPK ini dilaksanakan pada tingkatan TK/RA, SD/MI, SMP/MTS.<sup>25</sup>

Sebagai contoh di sekolah SMP Negeri 2 Pleret Panjatan Kulon Progo melaksanakan pembelajaran PPK dari kelas VII, VIII, IX tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 12 kelas dengan kompetensi yang telah ditentukan yaitu: siswa mampu menjalankan salat wajib dengan bacaan yang baik dan benar serta mengerti arti bacaan salat dan untuk kelas VII mampu melakukan tadarus Alquran mulai juz 1 sampai juz 8 dan diharapkan mampu menghafal Alquran surat (Al-Lail) sampai dengan surat Al Ghasiyah. Kelas VIII mampu melakukan tadarus Alquran juz 9 sampai juz 20 dan mampu menghafal Alquran dari surat Al-A'la sampai dengan surat Al-Infithor. Kelas IX mampu melakukan tadarus mulai dari juz 21 sampai 30 dan mampu menghafal Alquran mulai surat At-Thariq sampai dengan surat An-Naba'. Yang pelaksanaannya 2 jam pelajaran dalam satu kali seminggu selama 2 jam pelajaran selama 80 menit yang 1 jam pelajaran 40 menit, yang dalam seminggu menggunakan sekolah lima hari.

Pelaksanaan pembelajaran ini hanya diampu oleh 8 guru dengan bekerjasama dengan ustaz dari pesantren terdekat. Dengan jumlah 12 kelas yang dibutuhkan berarti juga membutuhkan 12 pengajar. Untuk memenuhi pembelajaran tersebut maka dibuat jadwal masuk pembelajaran PPK dalam 2 gelombang. Gelombang pertama pada hari Rabu untuk kelas VII, VIII. Kelas IX pembelajarannya pada hari Jum'at. Kenyataan setelah pelaksanaan PPK

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Sujimin, Kepala Sekolah SD Depok tanggal 4 Januari 2018.

tersebut pihak sekolah kurang mampu dalam mempersiapkan program tersebut.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan program PPK ini dikatakan belum siap karena pertama fasilitas pendukung seperti Alquran, Juz Amma, Iqro' sebagai alat pembelajaran kurang terpenuhi. Kedua pengajar, karena sekolah-sekolah di Kulon Progo sangat banyak dan secara logika sangat membutuhkan guru yang khusus dalam program tersebut maka banyak pihak sekolah yang kesulitan mendapatkan guru untuk pembelajaran PPK. Kesulitan ini timbul dikarenakan guru yang menjalankan tugas PPK tidak boleh diambilkan dari pendidik sekolah tersebut, dan mencari tenaga pendidik dari luar tidaklah mudah dikarenakan pendidik PPK ini di syaratkan harus betul-betul bisa menguasai dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Ketiga, karena mencari pendidik PPK kesulitan, maka tidak jarang sekolah sekolah hanya menggunakan pendidik PPK seadanya, yang penting program tersebut terlaksana.

Melihat kenyataan yang ada di pendidikan formal terkait kebijakan pendidikan karakter yang pelaksanaannya ditindaklanjuti Permendikbud. Dengan adanya keputusan tersebut, pendidikan non formal seperti TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah mengalami beberapa perubahan. Baik dilihat dari waktu kegiatan, bentuk kegiatan, jumlah santri yang datang, psikologi anak pada saat pembelajaran. Dibalik perubahan-perubahan tersebut ada nilai positifnya dan nilai negatif. Contoh positif seperti menggunakan waktu yang terbatas

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak R. Budi Wardaya, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pleret Panjatan Kulon Progo tanggal 01 Agustus 2018.

sebaik-baiknya agar pembelajaran tetap berjalan. Sehingga dampak-dampak kebijakan ini lebih merujuk pada akibat-akibatnya bagi masyarakat.

Dari uraian pada bab sebelumnya maka peneliti akan menjelaskan bahwa Permendikbud memberikan dampak pelaksanaan pembelajaran TPQ Bina Aitam Al-Ma'udah Depok Panjatan Kulon Progo dilihat dari dampak negatif dan dampak positif.

#### 1. Dampak negatif.

Adanya dampak negatif dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari metode pembelajaran, waktu pembelajaran, jumlah santri yang datang. Metode yang digunakan setelah adanya Permendikbud yaitu:

##### a) Dilihat dari Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan setelah adanya kebijakan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 adalah metode *Sorogan*, *Bandungan* dan ceramah. Sedangkan metode yang lain tidak digunakan karena terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran.

##### b) Dilihat dari waktu pembelajaran

Waktu pelaksanaan pembelajaran di TPQ sebelum adanya Permendikbud di mulai pukul 14.15 WIB sampai 17.30 WIB. Setelah adanya Permendikbud tersebut menjadi pukul 15.45 sampai 17.00 WIB. Dari waktu yang sangat singkat itu pengasuh sekaligus sebagai ustaz menggunakan waktu tersebut dengan semaksimal mungkin. Para santri datang ke TPQ setelah pulang sekolah, ada yang datang awal sekitar pukul 15.30 WIB, sedangkan yang lain menyusul. Apabila santri

terlambat, maka santri tersebut langsung mengantri di barisan yang paling belakang untuk setoran Alquran.

Contoh: Habibah kelas 6 (enam) sekolah di SD Depok dengan jarak rumah dengan sekolah kurang lebih 200 M dan jarak dari rumah ke TPQ 100 M, maka Habibah dapat berangkat dengan waktu sangat terbatas karena pulang dari sekolah pukul 15.00 WIB dan selama perjalanan pulang 12 menit dengan bersepeda. Setelah sampai rumah, Habibah ini menyiapkan diri berupa makan, mandi, Salat Asyar dan persiapan lain dengan waktu 30 menit. Kemudian Habibah berangkat bersepeda ke TPQ dengan perjalanan waktu 08 menit. Sampai ke TPQ pada pukul 15.50 WIB. Kegiatan pembelajaran di mulai pukul 16.00 WIB.<sup>27</sup>

c) Dilihat dari jumlah santri yang datang

Dilihat dari jumlah santri yang berangkat, dahulu sebelum adanya kebijakan Permendikbud tersebut santri TPQ yang berangkat sekitar 40 anak, setelah adanya kebijakan tersebut menjadi 25 sampai 30 santri yang berangkat.<sup>28</sup>

d) Dilihat dari kegiatan di TPQ

Kegiatan-kegiatan yang ada di TPQ, ada beberapa yang tidak terlaksanakan yaitu: kegiatan salat berjamaah, latihan menulis. Kegiatan ini tidak berjalan dikarenakan terbatasnya waktu, karena dalam menulis

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Habibah, Santri TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 12 April 2017.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Habibah, Santri TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah Depok Panjatan Kulon Progo tanggal 12 April 2017.

membutuhkan waktu yang cukup terutama anak-anak yang sedang berlatih menulis huruf Arab.

## 2. Dampak positif

Dari hasil uraian pada bab awal bahwa TPQ ini adanya perubahan waktu, sehingga dengan perubahan tersebut dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran tetap berjalan tanpa meninggalkan aktifitas belajar di TPQ.

Dalam ilmu psikologi belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal pada klasifikasi faktor psikologis berupa kesiapan. Kesiapan ini merupakan kesediaan untuk memberi respon. Respon dipengaruhi oleh keadaan, baik berupa jasmani maupun rohani. Apabila Jasmani dan rohani terganggu menyebabkan tidak adanya kesiapan dalam proses pembelajaran, maka pembelajaranpun menjadi tidak efektif.

Faktor eksternal anak dipengaruhi pada faktor sekolah, yang didalamnya terdapat waktu sekolah yang sangat panjang. Dari faktor sekolah, proses pembelajaran di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah dipengaruhi waktu sekolah. Sekolah-sekolah yang menerapkan lima hari sekolah, dengan delapan pukul dalam sehari. Dengan waktu tersebut menyebabkan anak-anak telah menghabiskan waktunya berada di sekolah, sehingga untuk berangkat ke TPQ sudah tertinggal pelajaran dikarenakan jarak

rumah dengan sekolah atau jarak rumah dengan TPQ. Kendala ini juga dialami santri yang rumahnya dekat ataupun jauh dengan TPQ.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, peneliti dapat mengetahui tingkat kualitas dan kuantitas TPQ dalam pelaksanaan pembelajaran setelah adanya kebijakan tersebut. Dilihat dari segi kualitas pembelajaran menurun dikarenakan dilihat komponen-komponen proses pembelajaran, baik dari materi, metode, jumlah santri dan alokasi waktu. Dilihat dari segi kuantitasnya selama proses pembelajaran setelah adanya penerapan kebijakan dapat dilihat pada menurunnya jumlah santri yang berangkat dikarenakan para santri harus mengikuti program pemerintah yang dilaksanakan di pendidikan formal sehingga mereka memilih salah satu dalam waktu yang bersamaan.

Apabila hambatan-hambatan pendidikan non formal ini tidak di selesaikan maka akan mematikan pendidikan non formal pada TPQ-TPQ. Semakin berkurangnya jumlah peserta didik, kondisi fisik dan psikologi peserta didik yang terganggu karena kelelahan, waktu yang tidak memungkinkan untuk belajar, pengaruh dari luar seperti peraturan atau kebijakan-kebijakan. Hambatan-hambatan ini yang akan menjadikan TPQ Bina Aitam semakin meredupnya pendidikan non formal pada TPQ.

Gambaran-gambaran pelaksanaan pembelajaran PPK di pendidikan formal dan pendidikan non formal seperti yang ada di TPQ Bina Aitam Al-Ma'unah ini peneliti melihat adanya kekuasaan dominan yang mempengaruhi pendidikan sehingga ada pihak-pihak, kelompok-

kelompok, golongan-golongan yang terpaksa dalam melaksanakan atau menerima kebijakan Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 ini. Terbukti dengan adanya kebijakan tersebut mau tidak mau TPQ-TPQ pelaksanaan pembelajaran apa adanya, seperti santri yang datang berkurang, waktu pembelajaran sangat minim, materi yang disampaikan terbatas dan banyak materi-materi lain yang tidak tersampaikan, psikologi anak terganggu karena kelelahan selama pembelajaran di pendidikan formal.

Dilihat dari pelaksanaan tersebut dapat dicermati sebagai fenomena khas kabupaten Kulon Progo bahwa kedua kebijakan (Perda dan Perbup) merupakan bentuk kelembagaan dari kebijakan yang sama di tingkat daerah. Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 merupakan kebijakan dari pemerintah pusat, perumusan kebijakan dari beberapa proses di antaranya: model kelembagaan, model kelompok, model elit yang dibuat dan dihasilkan oleh pemerintah sehingga menjadi kebijakan publik.